

KAPITALISME GLOBAL DAN MEDIA DAKWAH
(TINJAUAN ATAS PENGARUH KAPITALISME GLOBAL TERHADAP MEDIA
MASSARADIO SEBAGAI WAHANA PEAYIARAN DAKWAH ISLAM)

P-ISSN 0853-4314 E- ISSN 3025-1737

<https://uia.e-journal.id/Spektra/article/view/4557>

DOI: <https://doi.org/10.34005/spektra.v7i1.4557>

Agus Fatuh Widoyo

Agusfatuh04@gmail.com

Fakutas Dakwah, Institut Islam
Mamba'ul Ulum Surakarta

Abstract (In English). *Global capitalism is a world reality. Essentially, is a manifestation of the phenomenon of cultural improvism. Capitalism is not only concerned with production techniques, but is a totality that includes the fields of politics, economics, social relations, etc. The need for Islamic broadcasting to mass media is non-negotiable and has become a necessity in the modern era. Global capitalism in development can be a threat to Islamic broadcasting in radio mass media. It causes broadcast radio stations to experience distorts, from what was originally idealism oriented to profit oriented. Muslims who are engaged in the media, especially radio media, must think of anticipatory steps to face the symptoms of global capitalism, for the sake of the continuity of Islamic da'wah.*

Keywords: *Da'wah, Global Capitalism, Media*

Abstract (In Bahasa). *Kapitalisme global merupakan realitas dunia. Pada hakikatnya, merupakan manifestasi dari fenomena improvisme budaya. Kapitalisme tidak hanya berkenaan dengan teknik produksi, tetapi merupakan totalitas yang meliputi bidang politik, ekonomi, hubungan*



Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

sosial, dan sebagainya. Kebutuhan akan penyiaran Islam pada media massa sudah tidak dapat ditawarkan lagi dan sudah menjadi keniscayaan di era modern. Kapitalisme global dalam perkembangannya dapat menjadi ancaman bagi penyiaran Islam pada media massa radio. Hal tersebut menyebabkan stasiun-stasiun radio penyiaran mengalami distorsi, dari yang semula berorientasi idealisme menjadi berorientasi pada keuntungan semata. Umat Islam yang berkecimpung di bidang media, khususnya media radio, harus memikirkan langkah-langkah antisipasi untuk menghadapi gejala kapitalisme global, demi kelangsungan dakwah Islam.

Kata Kunci: Dakwah, Kapitalisme Global, Media.

A. INTRODUCTIONS

Tersiarinya agama Islam di tengah-tengah masyarakat tidak lepas dari, kegiatan dakwah. Para shohibal dakwah (ahli dakwah) yang muncul di tengah tengah umat untuk memberikan shaman rohani berupa nasehat-nasehat agamis untuk membina iman umat islam. Para shohibal dakwah yang terdiri dari ustadz, kyai, dan ulama tidak henti- hentinya selalu memberikan pencerahan agama untuk menjaga iman umat, serta membentenginya dari berbagai faham, ajaran, dan keyakinan yang tidak sesuai dengan ajaran islam yang didasarkan pada Qur'an dan Sunah sesuai falsafah hidup mukmin sejati¹ Seiring dengan berkembangnya zaman, aktivitas dakwah sebagai sarana internalisasi nilai-nilai islam yang ditujukan kepada masyarakat luas, tidak bisa menghindarkan diri dari kemajuan zaman. Saat ini kegiatan dakwah juga memanfaatkan kemajuan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi yang semakin canggih. Pemanfaatan ini, untuk kepentingan efektifitas dakwah Islam. Sebagai salah satu jenis media massa, radio bisa menjadi pilihan sarana dakwah karena memiliki beberapa keuntungan yang tidak dimiliki jenis media massa lainnya.

¹ Sofia Fahrany, Rahman Yasin, and Sirojuddin Sirojuddin, "PENINGKATAN KETAHANAN KELUARGA MELALUI OPTIMALISASI PERAN JAMAAH MUSLIMAH DI MASJID RAYA AL-MUHAJIRIN KABUPATEN BEKASI," *Spektra: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial* 6, no. 2 (2024): 258–273.

Menurut Onong Effendi “keuntungan radio siaran bagi komunikasi adalah sifatnya yang santai. Orang bisa menikmati acara siaran radio sambil makan, sambil tidur-tiduran, sambil bekerja, bahkan sambil mengemudikan mobil, tidak demikian dengan media massa lainnya”.²

B. METHODOLOGY

Metodologi penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian untuk melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya, mendapatkan makna atau pemahaman yang mendalam pada suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa kata, gambar, maupun peristiwa. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dikerjakan dengan cara menggabungkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material seperti buku, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, jurnal dan sumber lainnya.

C. RESEARCH

HAKEKAT DAKWAH ISLAM, MEDIA MASSA, DAN KAPITALISME GLOBAL

Dakwah Islam

Para ulama dalam menginterpretasikan terminologi dakwah satu sama lain memberikan rumusan yang berbeda-beda, belum ditemukan adanya keseragaman pendapat. Namun perbedaan rumusan tersebut semata-mata dalam tataran redaksi, bukan menyangkut substansi. Rumusan terminologi dakwah yang disampaikan oleh para ulama bersifat komplementer dan memiliki benang merah satu dengan lainnya.

Dakwah secara lughawi berasal dari *da'a yad'u da'watan*, yang artinya mengajak. Secara terminologi adalah upaya mengajak kepada kebaikan dan menjauhi

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Remaja Rosdakarya, 1990).
3 | Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial | Vol 7 | No. 1 | 2025

larangan Allah SWT agar menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat menuju rahmatan lil'alamiin, ini merupakan istilah yang dipopulerkan oleh al-Quran untuk merujuk kepada tujuan utama dakwah yang diusung oleh Nabi Muhammad SAW. Istilah ini sering digunakan untuk menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang damai, kasih sayang, toleran, dan cinta kebaikan.³ Adapun beberapa sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits tentang dakwah terdapat pada:

- a. Surat Al-Imron ayat 104 yang artinya : "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".
- b. Surat An- Nahl ayat 125, yang artinya: "Ajaklah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara yang lebih baik, "
- c. Surat Al-Imron ayat 110, yang artinya "Kamu adalah ummat terbaik yang ditampilkan Allah di tengah-tengah manusia, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah perbuatan munkar."
- d. Surat Al- Mudatsir ayat 1-4 yang artinya "Hai orang-orang yang berselimut, Bangunlah, lalu berikan peringatan. Tuhan-mu Agungkanlah. Pakaian-mu sucikanlah. Perbuatan dosa tinggalkanlah."
- e. Di dalam hadits Imam Bukhori, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Sampaikanlah ayatku walau hanya satu ayat saja"
- f. Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR Imam Bukhori)

³ Harjani Hefni, "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Indonesia," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1 (2017): 1–20.

Demikian pentingnya dakwah dalam perspektif Islam sehingga tugas ini dijadikan sebagai kewajiban terhadap seluruh umat Islam. Di dalam al-Qur`an, kata dakwah ini diungkapkan Allah dengan menggunakan kata-kata yang berbeda. Di antara kata-kata tersebut adalah: *tabligh*, *nashihat*, *tarbiyah*, *tabisyir* dan *tanzhir* dan kata-kata lain yang perlu diteliti dengan seksama. Sebagai contoh, dalam penggunaan kata *tanzhir* dan *tabisyir*, *tanzhir* adalah peringatan azab yang pedih, sementara kata *tabisyir* berarti janji-janji Allah terhadap orang-orang beriman dan beramal saleh. Di samping kata-kata tersebut masih terbuka kemungkinan kata-kata lain bermakna dakwah yang perlu dikaji secara mendalam.

Para ulama dalam menginterpretasikan terminologi dakwah⁴ satu sama lain memberikan rumusan yang berbeda-beda, belum ditemukan adanya keseragaman pendapat. Namun perbedaan rumusan tersebut semata-mata dalam tataran redaksi, bukan menyangkut substansi. Rumusan terminologi dakwah yang disampaikan oleh para ulama bersifat komplementer dan memiliki benang merah satu dengan lainnya. Adapun beberapa tarif dakwah yang disampaikan para ulama di antaranya

- a. **Syeikh Ali Mahfudz** dalam kitab "Hidayat al-Mursyidin berpendapat: Yang artinya
"Dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk berbuat baik dan mengikuti petunjuk, menganjurkan dengan cara yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar, agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat".
- b. **Prof. Dr. Quraishy Shihab** dalam Munir, M. menyatakan: "Dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang

⁴ Arifin Zain and Maimun Fuadi, "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam*, Vol1, Nomor 1 (2019).

tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat"

c. **Drs. Barmawiy Umayy** merumuskan:

"Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran - ajaran Allah (Islam) termasuk amar makruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di masa sekarang dan yang akan datang.

d. **Rauf Syalabi** dalam Syabibi, R mendefinisikan :

"Dakwah adalah gerakan keislaman yang pada intinya pemikiran dan praktek"

e. **Dr. Awaludin Pimay** mengatakan:

"Dakwah difahami sebagai seruan, ajakan dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran ajaran islam yang hakiki".

Dakwah Islam merupakan kewajiban bagi semua umat muslim dimulai dari diri sendiri⁵ adalah jenis komunikasi yang khas. Perbedaannya dengan komunikasi lainnya terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Ciri khas dakwah islam adalah pendekatannya yang persuasif, dan tujuannya adalah terjadinya perubahan dan pembentukan perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam.

D. RESULT

Di era modern, shohib al-dakwah harus ikut menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, khususnya bidang komunikasi dan informasi. Da'i. harus mampu memanfaatkan teknologi media massa untuk penyiaran pesan-pesan ajaran dan nilai-

⁵ Sofia Fahrany, "FALSAFAH SUMBER HUKUM ISLAM PADA MUKMIN SEJATI PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2024): 77–91.

nilai Islam, maka dakwah sangat diperlukan agar membiimbing umat menuju jalan yang lurus demi mendapatkan kedamaian, dan keberkahan dunia akhirat

Urgensi Media Massa Dalam Pelaksanaan Dakwah Islam

Dakwah islam adalah jenis komunikasi yang khas. Perbedaannya dengan komunikasi lainnya terletak pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Ciri khas dakwah islam adalah pendekatannya yang persuasif, dan tujuannya adalah terjadinya perubahan dan pembentukan prilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran islam., kata. Tasmara, Toto Dengan dakwah islam juga merupakan proses komunikasi, baik secara *one to one communication (dakwah fardiyah)* maupun melalui media massa (*dakwah bi al-wasilah*).

Karakteristik Da'i sebagai Komunikator di Media Massa

Da'i⁶ yang memanfaatkan media massa radio perlu faham, bahwa saat itudia sudah terikat dalam satu sistem kerja yang melibatkan para kru produksi siaran. Manajemen penyiaran ini cukup, kompleks, menurut Abidin, J. hal ini menyangkut:

- Pembagian tugas ekstensif profesional di berbagai keahlian, seperti ahli pemancar, ahli peralatan studio dan lain-lain.
- Biaya yang cukup besar.
- Terikat kepada sistem atau kebijaksanaan yang berlaku dalam suatu sister penyiaran.
- Komunikasmya bersifat satu arah.

Karakteristik Pesan dalam Dakwah Islam Melalui Media Massa

Pesan dakwah yang dikomunikasikan melalui media massa, khususnya elektronik, seyogyanya bersifat umum dan selintas mengingat mad'unya heterogen. Informasi selintas yaitu pesan yang dapat dikonsumsi sekali. Topik ajaran islam yang dikupas secara mendalam akan sulit ditangkap dan dicerna oleh audiens (khalayak)

⁶ Icol Dianto, "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1 (2018): 98–118.
7 | Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial | Vol 7 | No. 1 | 2025

karena komunikasinya bersifat satu arah (monolog). Abidin, J. menjelaskan "menurut penyelidikan ahli, kemampuan menyerap melalui sarana pendengaran (media massa elektronik) termasuk radio adalah hanya sekitar 11% Dalam media massa tidak ada feedback pada waktu bersamaan".

Urgensi Penyiaran Islam Melalui Media Massa Radio

Umumnya radio siaran di negeri kita dalam siarannya menyajikan informasi, hiburan, dan edukasi termasuk di dalamnya siaran agama islam. Penyiaran Islam melalui media massa radio ternyata cukup efektif, karena memiliki kelebihan:

- Memiliki Daya Langsung Pesan dakwah islam disampaikan secara langsung kepada khalayak, - di kantor, di mobil, di sawah, dan lainnya. Siaran bisa dilakukan dari tempat keladian (*on the spot reporting*).
- Memiliki Daya Tembus
- Siaran radio dapat menjangkau area yang luas. Semakin kuat pemancarnya makin jauh dan luas jarak jangkauannya.
- Memiliki Daya Tarik

Daya tarik media radio⁷ siaran terletak pada terintegrasinya antara unsur musik, suara manusia, dan sound effect, hingga mampu mengembangkan daya reka pendengar. Berdakwah dengan melalui paket produksi sandiwara radio cukup efektif Demikian Abidin, J memaparkan Dakwah merupakan salah satu praktik komunikasi yang mengambil berbagai bentuk, mulai dari komunikasi personal, komunikasi massa dan komunikasi kelompok. Di era globalisasi, dakwah dihadapkan pada tantangan menyampaikan syiar Islam melalui media massa. Penggunaan radio sebagai media komunikasi dakwah adalah menggunakan ajaran-ajaran Islam sebagai pesan yang harus disampaikan radio sesuai dengan fungsinya. Solusi yang ditawarkan dalam

⁷ Muktarruddin Munthe, "Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 5, no. 2 (2019).

memaksimalkan radio sebagai media komunikasi dakwah adalah dengan mendirikan radio siaran Islam dan memaksimalkan sumberdaya manusia yang beragama Islam untuk sama-sama memajukan stasiun radio Islam.

Dampak Kapitalisme Global Terhadap Penyiaran Islam Melalui Media Massa Radio

Kapitalisme global⁸ yang lahir dari proses globalisasi, menciptakan budaya konsumsi dan masyarakat konsumen—yang eksistensinya dilihat hanya dengan perbedaan komoditi yang dikonsumsi, dengan terus menerus mengonsumsi berbagai tanda dan status sosial di balik komoditi. Kapitalisme global dalam dirinya sendiri mempunyai daya kemajuan yang bisa mempermudah dan membantu manusia dalam menjalankan aktivitas hidupnya. Namun kemajuan yang sama bisa membawa dunia dalam perubahan yang semakin sulit untuk dikendalikan oleh manusia. Semangat kemajuan yang melekat dalam diri kapitalisme global mempunyai kecenderungan untuk membawa dunia dalam situasi yang penuh dengan ketidakpastian, penuh dengan ketimpangan dan hegemoni. Tulisan ini ingin menelusuri fenomena kapitalisme global ini, mulai dari hal-hal positif yang dihasilkannya sampai pada dampak-dampaknya bagi perubahan kehidupan manusia sebagai masyarakat konsumen.

Tidak dipungkiri bahwasannya arus gelombang kapitalisme global juga merambah ke media massa radio, terutama radio-radio siaran komersial. Hal ini berakibat pada terjadinya disorientasi stasiun radio siaran yang semula membawa misi idealisme untuk membangun masyarakat lalu berpindah haluan menjadi bersifat *profit* (komersial) *oriented*. Jika dalam *mindset* pemilik radio siaran sudah cenderung bersifat *profit oriented* sebagai akibat pengaruh kapitalisme global, tentu akan

⁸ Selu Margaretha Kushendrawati, "Masyarakat Konsumen Sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya Dalam Realitas Sosial," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 10, no. 2 (2006): 49–57.

berpengaruh pada kebijakannya terhadap produk-produk siaran. Pemilik radio tentu akan memproduksi paket-paket siaran yang bernilai komersial dan mendatangkan Man. Paket-paket siaran seperti siaran agama Islam yang sepi dari berangsur-angsur cepat atau lambat akan termarginalkan bahkan ditiadakan dari paket siarannya.

Arus gelombang kapitalisme global dengan demikian merupakan ancaman bagi kelangsungan siaran keagamaan (Islam) dalam segala bentuknya (ceramah, dialog, drama, kesenian dan sebagainya). Untuk itu umat Islam harus mengantisipasi hal ini dengan memikirkan untuk mendirikan stasiun radio sendiri yang membawa misi idealisme Islami dan terlepas dari orientasi kapitalisme.

Oleh karena radio siaran dengan misi keagamaan (Islam) biasanya sepi dari masukan iklan, maka dari segi pembiayaan akan minus. Maka umat Islam juga harus memikirkan sumber-sumber pembiayaan siaran radio dari non iklan, semisal dengan menggandeng *aghniya'* Muslim untuk menjadi penyandang dana donatur tetap dalam penyampaian nilai-nilai keislaman kepada para pendengar agar mendapatkan jalan hidup yang terarah.

F. CONCLUSION

Maka kesimpulan dapat dijabarkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kapitalisme global merupakan sebuah realitas di dunia.
2. Kapitalisme global pada hakekatnya merupakan manifestasi dari fenomena imperialisme kebudayaan.
3. Kapitalisme bukan hanya menyangkut teknik produksi, namun merupakan totalitas yang meliputi bidang politik, ekonomi, hubungan sosial dan sebagainya.
4. Kebutuhan penyiaran Islam terhadap media massa tidak bisa ditawar lagi dan sudah merupakan keniscayaan di era modern.

5. Kapitalisme global dalam perkembangannya bisa menjadi ancaman bagi penyiaran islam di media massa radio.
6. Kapitalisme global bisa mengakibatkan stasiun radio siaran mengalami disorientasi, dari yang semula bersifat idealisme oriented menjadi profit (comercial) oriented.
7. Umat islam yang bergerak di bidang media khususnya media radio harus memikirkan langkah-langkah antisipasi menghadapi gejala kapitalisme global demi untuk kelangsungan penyiaran (dakwah) Islam.

G. REFERENCES

- Arifin Zain and Maimun Fuadi (2019), "Identifikasi Ayat-Ayat Dakwah Dalam Al-Quran," *Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam, Vol1, Nomor 1*.
- Harjani Hefni (2017), "Makna Dan Aktualisasi Dakwah Islam Rahmatan Lil 'Alamin Di Indonesia," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 11, no. 1.
- Icol Dianto (2018), "Peranan Dakwah Dalam Proses Pengembangan Masyarakat Islam," *Hikmah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam* 12, no. 1.
- Muktarruddin Munthe (2019), "Penggunaan Radio Sebagai Media Komunikasi Dakwah," *Jurnal Komunika Islamika: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Kajian Islam* 5, no. 2.
- Onong Uchjana Effendy 1(990), *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Remaja Rosdakarya).
- Selu Margaretha Kushendrawati (2006), "Masyarakat Konsumen Sebagai Ciptaan Kapitalisme Global: Fenomena Budaya Dalam Realitas Sosial," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 10, no. 2.
- Sofia Fahrany (2024), "Falsafah Sumber Hukum Islam Pada Mukmin Sejati Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 7, No. 1.
- , Rahman Yasin, And Sirojuddin Sirojuddin (2024), "Peningkatan Ketahanan Keluarga Melalui Optimalisasi Peran Jamaah Muslimah Di Masjid Raya Al-Muhajirin Kabupaten Bekasi," *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 6, No. 2.

